

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan yang telah dilakukan pada Ny. B, didapatkan bahwa pasien mengalami menyusui tidak efektif dengan keluhan ASI yang sulit keluar, payudara terasa penuh dan tegang, tampak bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, tampak BAK bayi sedikit dengan frekuensi 4 kali, badan terasa pegal, serta muncul perasaan cemas karena belum mampu menyusui dengan baik. Pasien mengatakan nyeri pada payudara dengan skala nyeri 4 (0-10). Hasil ini membuktikan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara hasil dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat keluhan pada pemeriksaan fisik payudara.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat sejalan dengan teori SDKI dan penelitian sebelumnya, yaitu menyusui tidak efektif sehingga tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan kondisi yang dialami oleh pasien kelolaan.
3. Intervensi terkait diagnosis yang diajukan telah sesuai dengan teori yang ada sehingga tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan penelitian sebelumnya dengan intervensi yang digunakan oleh peneliti, yaitu edukasi menyusui dan intervensi inovasi terapi akupresur laktasi dengan luaran yang diharapkan status menyusui membaik. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa

rencana keperawatan pada studi kasus ini sesuai dengan yang tercantum pada pedoman SDKI, SLKI, SIKI.

4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan teori (SIKI, 2018), dilakukan edukasi menyusui dengan pemberian intervensi inovasi akupresur laktasi sehingga tujuan pada pasien kelolaan dapat teratasi.
5. Evaluasi keperawatan yang didapatkan setelah melakukan implementasi keperawatan pada Ny. B sesuai dengan luaran yang terdapat pada rencana keperawatan. Hal ini menunjukkan keselarasan antara hasil penelitian dengan teori yang telah disusun dengan pedoman SDKI, SLKI, SIKI.
6. Pemberian terapi inovasi yaitu akupresur laktasi, sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk melancarkan ASI pada ibu post partum. Pada kasus kelolaan mengatakan hal yang sama dimana ASI Ny. B mampu keluar pada hari ke-3 setelah diberikan terapi akupresur laktasi dan mampu meningkatkan rasa nyaman yang akan merangsang pengeluaran ASI, sehingga status menyusui membaik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan menyusui tidak efektif di ruang Tunjung RSUD Bali Mandara yang telah dilaksanakan, terdapat saran penulis yang dapat dijadikan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi bidan/tenaga kesehatan lainnya

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan untuk memberikan intervensi edukasi menyusui dan intervensi inovasi terapi akupresur laktasi. Terapi akupresur laktasi dapat dijadikan intervensi masukan dan pertimbangan sebagai

pengobatan non-farmakologis sehingga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada ibu nifas.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi kasus yang telah dilakukan dan juga diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan menilai keefektifan pemberian terapi inovasi terapi akupresur laktasi.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan ibu nifas dan keluarga memahami pentingnya terapi akupresur laktasi sebagai alternatif masalah menyusui yang tidak efektif dengan tetap berkonsultasi pada tenaga kesehatan.